

## **Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

**Asni Saragih G<sup>1)</sup>, Rahmatina<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
E- mail: <sup>1)</sup>[asnisaragih06@gmail.com](mailto:asnisaragih06@gmail.com) , <sup>2)</sup>[rahmatina61@gmail.com](mailto:rahmatina61@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi yang berjumlah 17 orang. Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil siklus I 74,76 meningkat menjadi 84,67 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Cooperative Script, Tematik terpadu*

### **Abstract**

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Cooperative Script Model in integrated thematic learning in class V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah, Bukittinggi City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) and uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students of grade V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi, totaling 17 people. The use of the Cooperative Script model can improve student learning outcomes. This can be seen from the results of the first cycle 74.76 increased to 84.67 in the second cycle. Based on these results, it can be concluded that using the Cooperative Script model can improve learning outcomes in integrated thematic learning.

**Keywords:** *Learning outcomes, Cooperative Script, Integrated Thematic*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam karena mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus mengikuti pembelajaran yang didalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk saling bekerja baik secara individual maupun kelompok. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya berdiskusi kelompok dan pemecahan masalah (Majid,2014:189).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat observasi di kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi, pada Hari Kamis dan Senin tanggal 14 dan 18 November 2019, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru tidak melakukan analisis sebelum membuat

RPP dan masih menyalin yang tertulis pada buku guru, 2) Guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, 3) Minimnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 4) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.

Dari aspek guru yang peneliti temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengorientasikan siswa terhadap masalah dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di sekitar siswa.

Hal tersebut akan berdampak bagi siswa, diantaranya adalah: 1) Siswa di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar terlihat dari banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, 2) Respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah karena siswa kurang percaya diri, 3) Siswa masih banyak bermain dan tidak fokus terhadap pembelajaran, 4) siswa masih kurang kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 5) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 ialah dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script*.

Model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Istarani (2011:15) Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan “model belajar dimana siswa bekerja berpasangan-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari”.

Model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk mencapai hasil belajar dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, mengembangkan jiwa keberanian, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008:57) Penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Menurut Kasiram (dalam Kuntjojo, 2009:11) “Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Menurut Moleong (2008:6) Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi ,tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008:16) yang mana proses penelitian tindakan merupakan “proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di kelas V SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa 17 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 5 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 12 orang.

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008:117) Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap *planning* (perencanaan), tahap *acting* (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan), dan tahap *reflecting* (mengulas).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan prosedur tes dan non tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Scrip* yang berpedoman pada lembar observasi penilaian aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa. Tes berfungsi untuk melihat peningkatan pembelajaran tematik setelah diberikan tindakan yang berupa pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Scrip*.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati langkah-langkah RPP apakah terlaksana dengan baik saat kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Cooperative Scrip*. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar penilaian RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Scrip* dari aspek guru dan aspek siswa. Lembar tes ini berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Sedangkan lembar non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan

Menurut Wiriaatmadja (2008:135) Analisis data yang akan dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrik, atau bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Menurut Kunandar (2015:130) model analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Konversi skala 4:

$$\text{Nilai Konversi 4} = \frac{\text{nilai akhir}}{100} \times 4$$

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Perhitungan Aspek Pengetahuan dan Keterampilan**

Konversi nilai akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Klasifikasi sikap dan ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (sangat baik)
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	B (baik)
71-75	3	B	
66-70	2,67	B-	C (cukup)
61-65	2,33	C+	
56-60	2	C	
51-55	1,67	C-	K (kurang)
46-50	1,33	D+	
0-45	≤1	D	

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Pengamatan Praktik Pembelajaran**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < A ≤ 100
Baik (B)	75 < B ≤ 90
Cukup (C)	60 < C ≤ 75
Kurang (K)	≤ 60

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dalam pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Cooperatiive Script*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Dari kompetensi - kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti harus menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit.

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I membahas tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer.

Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 ini membahas tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 2 Perubahan

Lingkungan pada pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Scrip* menurut Istarani (2011:15-16), yaitu: 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide –ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan seperti yang sebelumnya, 6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru, 7) Penutup.

Pembelajaran pada siklus I diamati oleh guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Scrip*. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran sudah termasuk dalam kriteria baik. Adapun hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 diperoleh dengan persentase 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Cukup (C). Sedangkan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II ini, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 87,5%.

Dilihat dari lembar pengamatan pembelajaran tematik terpadu Tema lingkungan sahabat kita dengan model *Cooperatvie Script* dari aspek siswa persentase perolehan skor pada aspek siswa dalam pembelajaran adalah 75% dengan kualifikasi Cukup. Sedangkan persentase perolehan skor pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah 84,375% dengan kualifikasi baik.

Pada aspek sikap siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus 1 pertemuan I terdapat 7 orang siswa. Rata-rata aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah 69,2 yang termasuk dalam klasifikasi Kurang. Nilai rata rata dari aspek keterampilan ini adalah 72 yang termasuk dalam kualifikasi cukup.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata siswa pada aspek kognitif adalah 75,6 dengan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata dari Aspek keterampilan pada adalah 77,38.

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan II mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan belajar siswa. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat/observer disetiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu

dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Kekurangan yang ditemui pada siklus 1 akan diperbaiki untuk siklus II

### **Siklus II**

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah. Penelitian ini menggunakan model *Cooperative Script* dengan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP). Perencanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus 1. Pada siklus II ini akan membahas Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran 3.

Siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2020 dimulai dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II membahas tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pada pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah *cooperative script*.

Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini hasil pengamatan RPP, kegiatan guru dan siswa.

Hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus II diperoleh skor dengan persentase 97,2% (SB). Pada aspek guru diperoleh persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 93,75% (SB). Persentase perolehan skor pada aspek siswa dalam pembelajaran adalah 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II rata-rata aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah 83,38 yang termasuk dalam klasifikasi baik. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan ini adalah 86,23 (B).

### **Pembahasan**

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Bukittinggi.

Adapun pembahasan hasil siklus I meliputi : a) RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Script*, b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Script* guru dan aspek siswa) dan c) Hasil pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Script*.

Hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh skor dengan persentase 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria Baik. Adapun hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 diperoleh dengan persentase 91,67%.

Semua kekurangan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus I pertemuan 1 ini persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Cukup (C). Sedangkan persentase perolehan skor pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kualifikasi baik.

Sedangkan persentase perolehan skor pada aspek siswa dalam pembelajaran adalah 75% dengan kualifikasi Cukup. Sedangkan persentase perolehan skor pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah 84,375% dengan kualifikasi baik. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus berikutnya untuk dapat membimbing siswa dengan baik, agar siswa bisa melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada aspek sikap siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 69,2 dengan kualifikasi Kurang (K). Penilaian keterampilan pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh rata-rata siswa adalah 72 dengan kualifikasi Cukup (C). Rekapitulasi nilai rata-rata dari aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 72,84 dengan kriteria C. Adapun persentase ketuntasan siswa pada dari aspek tersebut adalah 52,94%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata siswa pada aspek kognitif adalah 75,6 dengan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata dari Aspek keterampilan pada adalah 77,38.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus 1, maka penelitian masih belum bisa dicukupkan sampai siklus ini karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena rata-rata nilai siswa belum mencapai batas yakni 75. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2014:143) menyatakan bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri". Maka perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pencapaian pada penilaian hasil sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus II sudah baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Pada perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian.

Hasil pengamatan RPP yang telah diisi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran siklus II diperoleh dengan persentase 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

Pada aspek kegiatan penutup dengan guru mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya belum terlihat sehingga tidak ada bahan masukan bagi guru untuk bahan masukan dari siswa bagi guru untuk pertemuan selanjutnya. Selanjutnya guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok masih belum terlihat. Seharusnya guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari untuk diulang di rumah.

Adapun pada aspek siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan yakni : pada aspek kegiatan penutup, siswa menyimak kegiatan lanjut yang diberikan guru mengenai tugas baik secara individu maupun kelompok dan siswa diberitahukan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya masih belum terlihat. Sehingga pada kegiatan akhir pembelajaran siswa tidak menyimak dan berbicara kepada teman-temannya.

Seharusnya guru lebih memperhatikan dan meminta siswa untuk lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

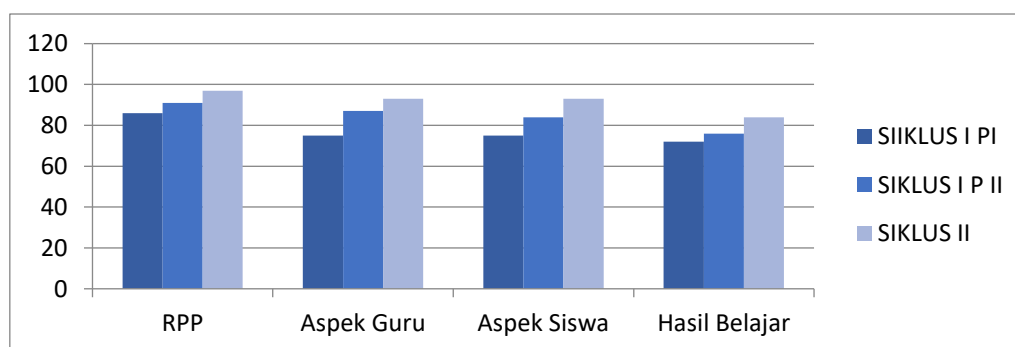
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative scrip* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 di kelas V SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Pada siklus II nilai pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari guru yang mulai mampu menguasai kelas, sudah melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sudah menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa tidak bosan di dalam kelas dan tidak meribut dengan temannya, menguasai materi yang diberikan dan diarahkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 81,47 dengan kualifikasi baik. Pada mata pelajaran PPKn adalah 78,82 dengan kualifikasi cukup dan pada mata pelajaran IPS adalah 88,41 dengan kualifikasi Baik. Dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kognitif adalah 82,89. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal yakni 75.

Penilaian pada pengamatan aspek RPP siklus II memperoleh nilai 97,2%, Penilaian pada pengamatan aspek guru siklus II diperoleh nilai 93,75%, dan dapat dikategorikan Sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa memperoleh nilai 93,75%, dan dapat dikategorikan sangat baik. Nilai pengetahuan dan keterampilan siklus II diperoleh dengan rata-rata 84,67 dengan presentase 88,23%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian.

**Grafik 1.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**



## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD dengan Model *Cooperative Script* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi. Berdasarkan lembar penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 86,11%. Pada siklus I pertemuan 2, penilaian RPP memperoleh persentase 91,67%. Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 97,2% dengan kualifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Script* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Script* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap



mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya. (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan seperti yang sebelumnya, (6) Kesimpulan siswa bersama sama dengan guru. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh adalah 75% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 87,5%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 , 2 sampai siklus II

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I Pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 72,84, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 76,61 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 84,67. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Cooperative Script* telah berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K., & Amri, S. (2014). Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Armansyah. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII4 SMP Negeri 1 Makassar . Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2 Nomor 1, 12-17.
- Desyandri, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilaya, 163-174.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2, 34-42.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, I., Towaf, S.M., & Rumiati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 4, 562-568.
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013". Jakarta : Rajagrafindo
- Kundjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. (2017). penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1, 72-77.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salamiah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa

Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir . Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1, 1-10.

Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No.02, 134-141.

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Bumi Aksara.